

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI DALAM MEMBERIKAN BANTUAN HIDUP DASAR KASUS HENTI JANTUNG DI KOMUNITAS BULUTANGKIS

¹Ilhamsyah

²A. Widya Pratiwi

^{1,2}*Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (Emergency Nursing, Medical and Health Science
Faculty)*

Alamat Korespondensi:

Ilhamsyah
Keperawatan Gawat Darurat
UIN Alauddin Makassar
085397276211
Email: ilhamsyah.ners@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Henti jantung merupakan salah satu penyakit pada sistem kardiovaskuler dan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia dan Indonesia. Menurut data WHO, orang meninggal pada kasus ini sebanyak 31 persen dari total kematian dari seluruh dunia. Hal ini terjadi pada negara berkembang yang memiliki penghasilan rendah sampai sedang (Widiyono, 2021). Hal ini juga terjadi pada prevalensi kejadian di Indonesia yang mana menunjukkan sekitar 37 % dan diperkirakan sekitar 10 ribu warga per tahun akan mengalami kondisi henti jantung ini (Riskesdas, 2018). Penatalaksanaan yang cepat dan tepat pada kejadian henti jantung merupakan indikator keberhasilan penanganan henti jantung. Ketrampilan yang terlatih diawal terjadinya baik dari masyarakat awam ataupun tenaga Kesehatan dapat didapatkan melalui pelatihan-pelatihan kepada seluruh lapisan masyarakat. Pelatihan-pelatihan ini akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan jika mendapatkan kejadian henti jantung. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Menganalisis Hubungan Pengetahuan dengan motivasi dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar pada kasus Henti jantung di Komunitas Bulutangkis Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, deskriptif dan cross sectional dengan analisis hubungan uji chi square. Sampel Penelitian sebanyak 66 responden. Dengan Hasil Penelitian terdapat hubungan yang significant antara pengetahuan dengan motivasi dalam penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar pada kasus henti Jantung dengan derajat signifikansi sebanyak 0.01 (dibawah 0.05). Adapun Kesimpulan yang didapatkan adalah Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin tinggi motivasi untuk memberikan pertolongan dalam penanganan Henti Jantung di komunitas olahragawan Bulu Tangkis dan jika kurang pengetahuan menyebabkan kurangnya motivasi seseorang dalam memberikan penanganan henti Jantung.

Kata Kunci: Henti Jantung, Basic life Support, Motivasi Menolong.

ABSTRACT

Cardiac arrest is a disease of the cardiovascular system and is the number one cause of death in the world and Indonesia. According to WHO data, people died in this case as much as 31 percent of the total deaths from all over the world. This happens in developing countries that have low to moderate income (Widiyono, 2021). This also occurs in the prevalence of events in Indonesia which shows around 37% and it is estimated that around 10 thousand citizens per year will experience this cardiac arrest condition (Riskesdas, 2018). Fast and appropriate management of cardiac arrest events is an indicator of the success of cardiac arrest treatment. Skills that are trained at the beginning of its occurrence both from the general public and health workers can be obtained through training for all levels of society. These trainings will increase knowledge and skills if you get a cardiac arrest. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and motivation in providing basic life support in cases of cardiac arrest in the Makassar Badminton Community. This research was conducted using a quantitative, descriptive and cross-sectional approach with the chi-square test relationship analysis. The research sample was 66 respondents. Based on the research results, there is a significant relationship between knowledge and motivation in the management of Basic Life Support in cases of cardiac arrest with a significance level of 0.01 (below 0.05). The conclusion obtained is that the higher a person's knowledge, the higher the motivation to provide assistance in handling Cardiac Arrest in the Badminton sports community and if lack of knowledge causes a person's lack of motivation in providing Cardiac Arrest treatment.

Key Word: Cardiac Arrest, Basic life Support, Motivating to Help.

PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan salah satu penyakit pada sistem kardiovaskuler dan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia dan Indonesia. Menurut data WHO, orang meninggal pada kasus ini sebanyak 31 persen dari total kematian dari seluruh dunia. Hal ini terjadi pada negara berkembang yang memiliki penghasilan rendah sampai sedang (Widiyono, 2021). Hal ini juga terjadi pada prevalensi kejadian di Indonesia yang mana menunjukkan sekitar 37 % dan diperkirakan sekitar 10 ribu warga per tahun akan mengalami kondisi henti jantung ini (Risksedas, 2018).

Henti jantung atau cardiac arrest biasa juga disebut kematian mendadak atau berhentinya sirkulasi dalam tubuh yang diakibatkan oleh gagalnya jantung menjalankan fungsinya untuk memastikan pasokan oksigen sampai ke jantung dan otak. Apabila otak dan jantung mengalami kekurangan pasokan oksigen maka sel-sel yang ada akan mati dan mengakibatkan hilangnya kesadaran serta fungsi lain dari otak dan jantung. Sehingga kondisi ini dapat menyebabkan kematian secara mendadak jika tidak mendapat pertolongan secara cepat dan tepat (Fatmawati et al., 2020)

Pada kondisi ini, jika terjadi henti jantung maka perlu diberikan

penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar sesuai dengan rekomendasi American Heart Association 2015, 2020. Bantuan Hidup dasar atau Basic Life Support merupakan rangkaian Tindakan medis atau pertolongan pertama yang akan dilakukan untuk menyelamatkan nyawa korban yang terancam serta membutuhkan pertolongan yang cepat. Yang dimulai dari membebaskan jalan nafas atau Airway, Memberikan nafas Buatan (Breathing) dan melakukan pijat jantung (circulation) (Detiana & Sriwiyanti, 2020).

Penatalaksanaan yang cepat dan tepat pada kejadian henti jantung merupakan indicator keberhasilan penanganan henti jantung. Ketrampilan yang terlatih diawal terjadinya baik dari masyarakat awam ataupun tenaga Kesehatan dapat didapatkan melalui pelatihan-pelatihan kepada seluruh lapisan masyarakat. Pelatihan-pelatihan ini akan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan jika mendapatkan kejadian henti jantung (Desi Fitriani, 2022) .

Namun menurut observasi peneliti, banyaknya kejadian henti jantung yang terjadi dengan penanganan yang tidak sesuai protocol di masyarakat terkhusus olahragawan Bulutangkis. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ahmad Hasan Basri, bahwa tingkat kesiapan masyarakat

untuk menolong sangat kurang sebanyak 71,4 % (Ahmad Hasan Basri, 2019). Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian terkait hubungan peningkatan pengetahuan dengan motivasi dalam menolong korban yang mengalami henti jantung di komunitas Olahragawan Bulutangkis Makassar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, deskriptif dan cross sectional dengan analisis hubungan uji chi square. Penelitian ini dilaksanakan di Lapangan Bulutangkis Dafest Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Dengan sampel sebanyak 66 responden dengan *teknik probability sampling*.

HASIL

Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwasanya diketahui pada apsek rata-rata responden yang ikut berpartisipasi pada penelitian ini yaitu ber usia 25-55 tahun sebanyak 32 orang dengan persentase (48,5%). Berdasarkan jenis kelamin responden yaitu laki-laki dengan jumlah sebanyak 66 orang dengan persentase (100%). Kebanyakan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu perguruan tinggi dengan jumlah 36 orang dengan

persentase (54,5%). Mayoritas pekerjaan responden yaitu swasta dengan jumlah sebanyak 38 orang dengan persentase (57,6%). Kebanyakan responden tidak memiliki riwayat jantung dengan jumlah 66 orang dengan persentase (100%). Kemudian mayoritas responden tidak pernah mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar dengan jumlah 62 orang dengan persentase (93,9%). Jika dilihat dari segi memberikan bantuan hidup dasar kebanyakan responden tidak pernah memberikan bantuan hidup dasar dengan jumlah 63 orang dengan persentase (95,5%).

Pada tabel 4.2 didapatkan gambaran tingkat pengetahuan responden berada pada kategori tahu dengan persentase sebesar (62,1%) terkait penanganan Henti jantung.

Pada tabel 4.3 didapatkan gambaran Motivasi responden Sebagian besar berada pada kategori kurang termotivasi dengan persentase sebesar (54,5%) terkait penatalaksanaan Bantuan Hidup Dasar

Pada tabel 4.4 didapatkan hubungan yang significant antara pengetahuan tentang Henti Jantung dengan Motivasi melakukan Penanganan Bantuan Hidup Dasar dengan p value sebanyak 0.01 (pvalue > 0.05).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan pengetahuan tentang penanganan henti

Jantung mayoritas baik dengan persentase sebesar 62.1 %. Hal ini disebabkan bahwa informasi-informasi yang mudah didapatkan melalui media-media online termasuk didalamnya penanganan Henti Jantung. Sudah terdapat banyak edukasi-edukasi yang dapat diakses ketika ingin mendapatkan informasi-informasi tertentu. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti responden-responden dapat dengan mudah mengakses banyak informasi. Hal ini ditambah dengan tingkat Pendidikan responden yang mayoritas telah melalui pendidikan formal berupa perguruan tinggi (Darsini et al., 2019). Namun masih terdapat responden yang kurang tahu terkait penanganan henti jantung dengan persentase sampai 37.9% di komunitas Bulutangkis Makassar. Informasi yang tidak sampai ini berpotensi mengalami kegagalan dalam menangani henti Jantung. Kurangnya keinginan untuk mendapatkan informasi bisa menjadi penyebab terjadinya hal tersebut.

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan pengetahuan tentang penanganan henti Jantung mayoritas baik dengan persentase sebesar 62.1 %. Hal ini disebabkan bahwa informasi-informasi yang mudah didapatkan melalui media-media online termasuk didalamnya penanganan Henti Jantung. Sudah terdapat banyak edukasi-edukasi yang

dapat diakses ketika ingin mendapatkan informasi-informasi tertentu. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti responden-responden dapat dengan mudah mengakses banyak informasi. Hal ini ditambah dengan tingkat Pendidikan responden yang mayoritas telah melalui pendidikan formal berupa perguruan tinggi (Darsini et al., 2019). Namun masih terdapat responden yang kurang tahu terkait penanganan henti jantung dengan persentase sampai 37.9% di komunitas Bulutangkis Makassar. Informasi yang tidak sampai ini berpotensi mengalami kegagalan dalam menangani henti Jantung. Kurangnya keinginan untuk mendapatkan informasi bisa menjadi penyebab terjadinya hal tersebut.

Hal ini dikuatkan dalam pendekatan Integrasi Keislaman menuntut ilmu atau mempelajari hal yang baru itu diwajibkan, karena semakin seseorang memiliki pengetahuan maka akan ditinggikan derajatnya sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah (58):11. Yang Terjemahannya adalah sebagai berikut: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan

mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Dan di ayat yang lain juga menjelaskan tentangnya penting tolong menolong termasuk didalamnya pada kasus Henti Jantung. Islam juga menyuruh umatnya agar selalu saling berbuat baik satu sama lain. Karena apapun kebaikan yang kita kerjakan, semua itu akan kembali kepada diri kita sendiri seperti dijelaskan dalam Q.S Al-Qashas/28:77, yang terjemahannya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

DAFTAR PUSTAKA (REFERENSI)

- Abelsson, A., Odestrand, P., & Nygårdh, A. (2020). To strengthen self-confidence as a step in improving prehospital youth laymen basic life support. *BMC Emergency Medicine*, 20(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s12873-020-0304-8>
- Adhiwijaya, A. (2022). Bantuan Hidup Dasar Meningkatkan Motivasi Satpam Dalam Menolong Korban Henti Jantung Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Keperawatan*, 13(2), 232–236.
- Ahmad Hasan Basri, I. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) meningkatkan pengetahuan dan kesiapan menolong korban kecelakaan pada tukang ojek. 10(November), 185–196.
- Basso, C., Rizzo, S., Carturan, E., Pilichou, K., & Thiene, G. (2020). Cardiac arrest at rest and during sport activity: causes and prevention. *European Heart Journal Supplements*, 22(Supplement_E), E20–E24. <https://doi.org/10.1093/eurheartj/suaa052>
- Borovnik Lesjak, V., Šorgo, A., & Strnad, M. (2019). Development, validation and assessment of the test on knowledge about basic life support and use of automated external defibrillator among schoolchildren. *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine*, 27(1), 114. <https://doi.org/10.1186/s13049-019-0683-6>
- Bustami. (2015). *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Perspektif Ekonomi Islam)*. Irama Offset.

- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107.
- Detiana, & Sriwiyanti. (2020). *Panduan Sederhana Memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD)* (I. Kusumawaty, Ed.; peratama). Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Djamaludin, D., Chrisanto, E. Y., & Sari, L. Y. (2021). Efektivitas Simulasi Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Motivasi Tentang Penanganan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) pada Tukang Ojek. *Malahayati Nursing Journal*, 3(4), 538–551. <https://doi.org/10.33024/mnj.v3i4.4752>
- Desi Fitriani. (2022). *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal* (t. Media, ed.; peratama). Tahta media group.
- Fatmawati, A., Mawaddah, N., Prafitia Sari, I., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, S., & Studi Profesi Ners, P. (2020). Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Kondisi Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa Sma. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1176–1184. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm>
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar* (Jilid 1). Gema Insani.
- Hosokawa, Y., Murata, Y., Stearns, R. L., Suzuki-Yamanaka, M., Kucera, K. L., & Casa, D. J. (2021). Epidemiology of sudden death in organized school sports in Japan. *Injury Epidemiology*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.1186/s40621-021-00326-w>
- Lidwina, A. (2021). Analisis Data Mengapa Serangan Jantung Menimpa Para Atlet. In *jurnalisme data*. <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60c83df4ab79d/kenali-serangan-jantung-penyebab-wafatnya-atlet-markis-kido>
- Luh, N., Citraning, M., Pertiwi, H., Saputra, I. K., & Juniarta, I. G. N. (2021). Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Anggota Keluarga Yang Memiliki Faktor Risiko Penyakit Jantung Di Denpasar Timur. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9, 680–690.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ose, M. I., Lesmana, H., & Pujiyanto, A. (2021). *Modul Praktikum Laboratorium*

- Kegawatdaruratan Di Daerah Pesisir* (Abdul, Ed.). CV. Adanu Abimata.
- Riskesdas. (2018). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Rudin. (2019). Tingkat Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Petugas Puskesmas Waena Kota Jayapura. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 65–69.
- Setyaningrum, N., & Rejecky, A. (2019). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Untuk Memberikan Pertolongan Pada Korban Henti Jantung. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(2), 16–21.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an volume 3*. Lentera hati.
- Sugesti, D. (2019). Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14(2).
- Suhono. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. UNISRI Press.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*. CV Andi Offset.
- Syaiful, S., Dahlan, D., Larasati, R., & Martiningsih, M. (2019a). Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i1.361>
- Syaiful, S., Dahlan, D., Larasati, R., & Martiningsih, M. (2019b). Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA. *Bima Nursing Journal*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.32807/bnj.v1i1.361>
- Widiyono. (2021). *Keperawatan Kritis:Asuhan Keperawatan yang Etis, legal dan peka budaya pada klien yang mengalami kritis dan mengancam kehidupan* (Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, Ed.; pertama). Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan karakteristik
Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung Kecamatan Eremerasa
Kabupaten Bantaeng

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Balita		
Umur 0-12 bulan	15	22,1
Umur 13-24 bulan	9	13,2
Umur 25-36 bulan	22	32,4
Umur 37-48 bulan	16	23,5
Umur 49-60 bulan	6	8,8
Total	68	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	45	66,2
Perempuan	23	33,8
Total	68	100

Tabel 2
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Penanganan Henti Jantung

PENGETAHUAN	Frekuensi	Persentase
Tahu	41	62.1
Kurang Tahu	25	37.9
Total	66	100

Tabel 3
Distribusi Motivasi Responden dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar

Motivasi	Frekuensi	Persentase
Termotivasi	30	45.5
Kurang Termotivasi	36	54.5
Total	66	100

Tabel 4
Distribusi Motivasi Responden dalam memberikan Bantuan Hidup Dasar

		Motivasi		Total	P Value
		Termotivasi	Kurang termotivasi		
Pengetahuan	Tahu	25	16	41	0.01
	Kurang Tahu	5	20	25	
	Total	30	36	66	